

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia yang semakin pesat telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia pada saat ini, terutama dalam bidang komunikasi dan teknologi. Hal ini turut memaksa perusahaan-perusahaan yang ada untuk mengikuti perkembangan jaman dengan memanfaatkan teknologi internet. Internet membantu perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pengguna berupa informasi laporan keuangan finansial dan non finansial.

Menurut Choi (2002) bahwa internet merupakan salah satu penggerak dan pendorong terjadinya globalisasi. Untuk mendorong *cross-listing* dan *cross-investment*, terutama dibutuhkannya ketersediaan informasi (keuangan maupun non keuangan), dan internet merupakan sarana dan media yang paling tepat. Sebagai salah satu negara yang berkembang Indonesia juga tidak lepas dari fenomena tersebut, perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan informasi (keuangan dan non keuangan) yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* perusahaan, yang dimana termasuk *investor*. Atas dasar penggunaan media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi laporan keuangan maka munculah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Internet Financial Reporting* berkembang sebagai

media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (Rozak, 2012).

Internet Financial Reporting merupakan jenis pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan tanpa adanya standar yang mengatur dan paksaan. Diharapkan melalui *Internet Financial Reporting* perusahaan bebas dalam menentukan apa dan bagaimana dapat mengungkapkan informasi keuangan sebanyak mungkin dalam internet, agar dapat terjalin komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkepentingan dan dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar. Menurut Gray dan Roberts (1989) dalam Luciana dan Sasongko (2012) terdapat manfaat pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan reputasi perusahaan
2. Pengambilan keputusan yang lebih baik bagi investor
3. Meningkatkan akuntabilitas perusahaan
4. Penilaian resiko yang akurat bagi investor

Berbagai alasan yang mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*), terkait kepentingan finansial atau non-finansial. Alasan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (Puri, 2013).

Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat tajam. Menurut *Internet*

World Stats, dalam satu dekade terakhir jumlah pengguna internet (*internet users*) di dunia meningkat drastis. Dari 360 juta pengguna pada 2000, pada akhir tahun 2011 jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 2,2 miliar pengguna atau 32,% dari populasi penduduk dunia per 31 Desember 2012 atau tumbuh 528,1 % selama kurun waktu 11 tahun. Di Indonesia jumlah pengguna internet per 31 Desember 2011 mencapai 55 juta pengguna internet atau mencapai 22,4% dari populasi penduduk Indonesia (<http://www.internetworldstats.com>).

Internet Financial Reporting menuntut perusahaan agar mengungkapkan informasi sebanyak mungkin didalam penerapannya. Banyaknya informasi yang dicantumkan dalam IFR nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pasar agar para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Penyampaian pelaporan keuangan yang dianggap sebagai sinyal yang diberikan perusahaan mengenai keadaan perusahaan menggunakan landasan teori yaitu teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak eksternal karena manajer perusahaan mengetahui segala sesuatu mengenai perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan yang tentu saja lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal (Chairiri et al., 2005).

Dalam penelitian ini menggunakan faktor keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Widaryanti, 2011).

Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan kinerja perusahaan yang baik akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan atau melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah pasti cenderung akan mengalami kebangkrutan karena tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan tertarik menggunakan internet untuk mempublikasikan dan menyebarluaskan informasi perusahaan tersebut kepada investor agar melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

Leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal lebih besar dari utang. Meningkatnya *leverage* dapat membantu manajer untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi dan jika tingkat *leverage* rendah maka perusahaan akan semakin percaya diri untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan atau melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR).

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan informasi yang lebih banyak melalui internet karena perusahaan memiliki banyak *stakeholder*. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya memiliki sistem informasi dan sumber daya yang lebih besar sehingga informasi tersebut dapat diungkapkan melalui praktik *Internet Financial Reporting*.

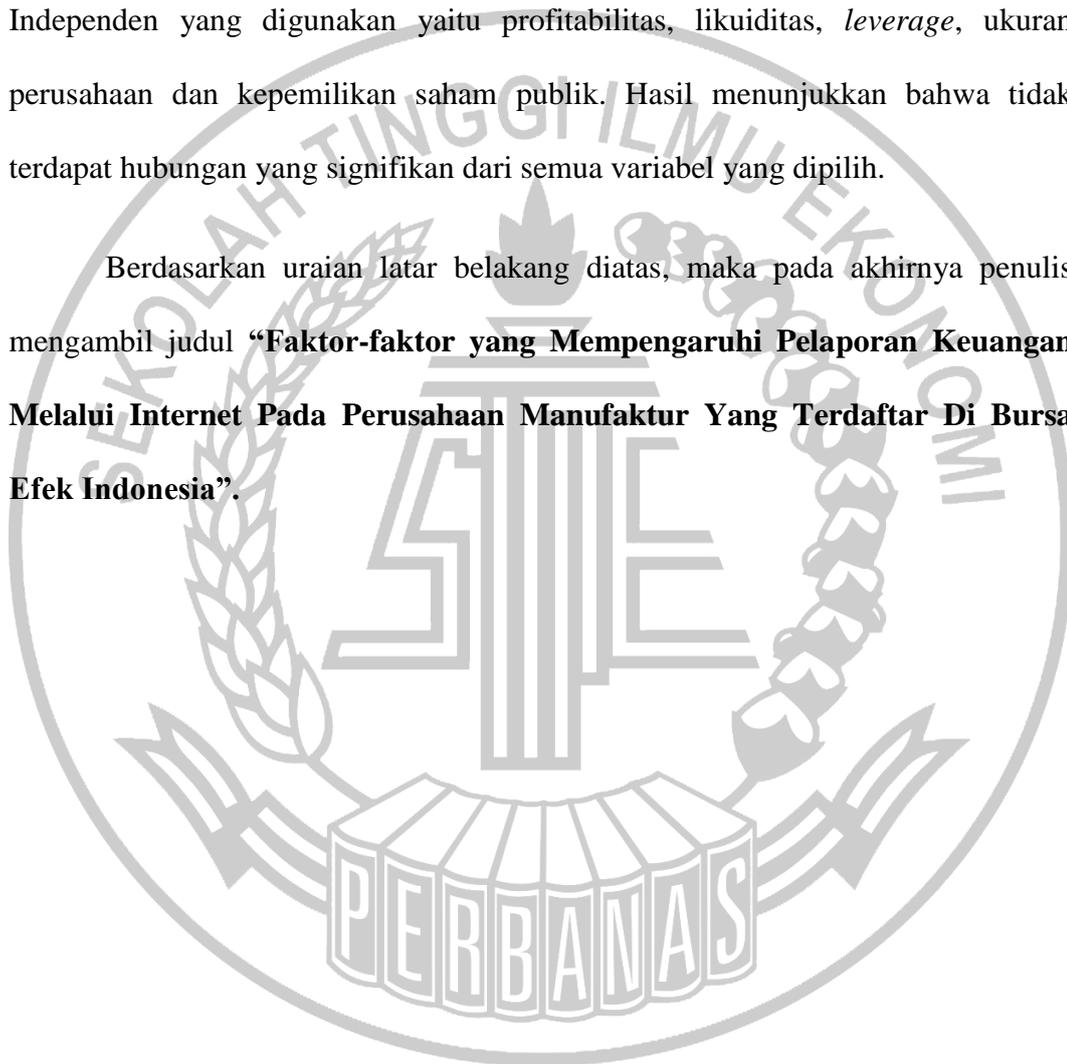
Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), dan yang menjadi variabel independennya yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan khususnya menggunakan laporan tahunan pada tahun periode 2015 menjadi subyek yang diteliti. Perusahaan sektor manufaktur digunakan karena memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dan di situs www.idx.co.id selalu *up to date* dalam melaporkan laporan keuangannya melalui internet serta memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Pemilihan sampel dapat dilihat dari perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* dan kinerja perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Sampai saat ini sudah banyak penelitian yang dilakukan berkaitan dengan *Internet Financial Reporting*. Seperti yang dilakukan Abdul Rozak (2012) dalam Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat *Internet Financial Reporting* yang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham, *leverage* dan kelompok industri sebagai independennya. Hasil dari

penelitian tersebut yaitu dimana variabel tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Puri (2013) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. Independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dari semua variabel yang dipilih.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pada akhirnya penulis mengambil judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*)?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*)?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*)?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*).
2. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*).
3. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*).
4. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mahasiswa dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang *IFR*, dan diharapkan juga dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pelaporan keuangan melalui internet dan berguna bagi para pemegang saham terutama pada perusahaan sektor manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penulisan proposal ini menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah di STIE Perbanas Surabaya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, variabel yang digunakan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.